

Pembinaan Sadar Baca dengan Metode AISM di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko

Dita¹, Hasmiati²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: anditataufik98@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kemampuan membaca di kelas awal memegang peranan penting sebagai dasar atau landasan bagi keberhasilan kegiatan akademik peserta didik. Jika pembelajaran membaca di tahun-tahun awal kurang solid, di masa depan akan sulit bagi siswa untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis, yang bermanfaat bagi perkembangan membaca permulaan anak. Peserta didik belajar melalui metode buku AISM, dengan membaca suku kata tanda dieja. Anak-anak belajar membaca secara bertahap dari membaca suku kata bervokal *a, i, u, e, o* sampai pada huruf mati yang diharapkan nanti anak dapat membaca kata dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks atau kondisi siswa di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan metode membaca AISM ini dapat memudahkan Peserta Didik dalam membaca persuku kata. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah *Service Learning* merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat. Langkah-langkah *Service Learning* adalah 1) Persiapan awal dengan melakukan sosialisasi (sosialisasi program kepada pihak masyarakat untuk menjadi mitra); 2) Persiapan kegiatan (sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan mitra); 3) Pelaksanaan PKM (mahasiswa mempraktikkan materi yang sudah didapat di kelas kepada para peserta dengan cara memberikan pendampingan dalam setiap kelompok yang sudah dibentuk); 4) Monev (*monitoring* dan evaluasi hasil pengabdian). Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan hadirnya metode AISM ini, dapat menjadi alternatif terbaru yang dapat memudahkan pendidik dalam mengajarkan peserta didik untuk mengenal huruf dengan persuku kata ataupun mengenal huruf vokal dan konsonan dengan mudah karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung bahan bacaan tersebut dan bahan bacaan Islami yang menuntun peserta didik untuk mengenal ajaran Islam dasar secara bertahap dan perlahan.

Kata kunci: Pembinaan, Sadar Baca, Metode AISM

Abstract

The ability to read in the early grades plays an important role as the basis or foundation for the success of students' academic activities. If reading instruction in the early years is not solid enough, in the future it will be difficult for students to acquire adequate reading skills. Reading is one of the written language skills, which is beneficial for children's early reading development. Students learn through the AISM book method, by reading spelled syllables. Children learn to read gradually from reading syllables with vowels a, i, u, e, o to consonants so that it is hoped that children will be able to read words fluently. The aim of this research is to understand the conditions of a context or condition of students at SDN 112 Sattulu, Pattongko Village who experience difficulties in reading. And with AISM reading media, it can make it easier for students to read each syllable. The community service method used is Service Learning, a community empowerment method that integrates academic activities on campus which are implemented in the community, so that students can implement the competencies they have obtained from the courses they have studied in the community. The steps for Service Learning are 1) Initial preparation by conducting outreach (program socialization to the community to become partners); 2) Preparation of activities (socialization and coordination of activities with partners); 3) Implementation of PKM (students practice the material they have learned in class with the participants by providing assistance in each group that has been formed); 4) Monev (monitoring and evaluation of service results) The result of this community service is the implementation of a reading awareness program for students

who have difficulty reading using AISM (Islamic Children Like to Read) media at SDN 112 Sattulu, Pattongko Village.

Keywords: *Coaching, Coscious Reading AISM Method*

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping hal tersebut guru juga wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (S. L. Handayani & Dewi, 2020).

Pengetahuan tentang guru sebagai pendidik, bagi seorang guru merupakan acuan normatif dalam pembinaan kesadaran dirinya sebagai salah satu dari lima faktor pendidikan yang eksistensinya sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan. Sebagai guru tentunya harus memahami sejumlah hal yang berkaitan dengan profesinya, sehingga keinsafan dan kesadarannya sebagai pendidik senantiasa dapat dipelihara dan dibina oleh dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan. Guru yang tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya sebagai pendidik, mungkin saja tugas dan peranan guru yang semestinya diemban tidak jelas baginya, karena pengetahuan yang merupakan panduan pemahaman tentang hal itu kabur dan samar-samar (Akib, 2021).

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik peserta didik untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam hal ini guru juga bertugas untuk memotivasi siswa tentang pentingnya membaca, agar ketika sudah di kelas atas siswa bisa memahami pembelajaran dengan lebih mudah (Daryanti, 2022).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bermanfaat bagi perkembangan membaca permulaan anak (Ramadhani et al., 2022). Membaca merupakan proses visual menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan. kemampuan membaca tergantung pada kemampuan anak untuk memecahkan kode itu dan secara jelas memahami hubungan antara wicara, bunyi, dan simbol yang diminta. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Tujuan membaca permulaan adalah dapat melafalkan huruf konsonan dengan benar yaitu: b, d, k, l, m, p, s dan t. Huruf-huruf konsonan itu, ditambah dengan huruf-huruf vocal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, dan u.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode jauh lebih penting dibanding materi. Cara penyampaian yang komunikatif lebih disukai oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang tepat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Mumtazul, 2011).

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Fatimah, 2018). Strategi pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan metode AISM (Anak Islam Suka Membaca). Metode AISM disusun secara sistematis dengan dimulai dari bacaan yang sederhana, kemudian meningkat ke tahap yang lebih tinggi. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah mempelajarinya. Melalui media ini peserta didik akan dapat belajar keaksaraan tingkat dasar dengan cara yang lebih sederhana (N. Handayani, 2020)

Anak Islam Suka Membaca ini membahas satu persatu suku kata yang perlu diajarkan. mulai dari jilid satu semua kata bervokal a, kemudian jilid dua semua kata bervokal i, dan pada jilid tiga semua kata bervokal e dan o. Pada jilid empat berisi tentang suku kata dengan konsonan di belakang vokal (biasanya di kasih huruf mati), dan pada yang jilid terakhir atau lima berisi tentang penegnaln atau membedakan huruf kapital dan huruf yang kecil serta dilanjutkan dengan membaca tulisan latin yang berasal dari kata bahasa Arab

Akhir-akhir ini mulai diterbitkan buku-buku dengan menggunakan metode membaca suku kata karena, Alhamdulillah, metode ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Kita nyaris tidak menemukan kesulitan apapun bagi anak dalam menggunakannya, selain kesulitan menggabungkan konsonan dengan vokal yang berbeda-beda secara mendadak (ba-bi-bu-be-bo) (Chasanah et al., 2022).

Berbeda dengan buku-buku metode suku kata yang lain, buku Anak Islam Suka Membaca membahas satu persatu suku kata yang perlu diajarkan. mulai dari suku kata bervokal a (jilid I), bervokal i dan u (jilid 2), dan e, o (jilid 3). Dengan sengaja penyusunan tidak langsung menulis ba-bi-bu-be-bo, seperti buku yang lain karena mengantisipasi bahwa tidak semua anak memiliki kecerdasan lebih. Bila kita langsung mengajarkan anak ba-bi-bu-be-bo, sudah dapat dipastikan akan banyak terjadi kegagalan. Bagi anak yang dikaruniai kecerdasan lebih pun buku ini tidak merugikan karena setelah jilid pertama mereka akan cepat menyelesaikan jilid 2 dan ke 3. Perubahan jilid dalam Buku Anak Islam Suka Membaca juga berarti huruf-huruf yang mulai mengecil diharapkan pada jilid 5 anak sudah dapat membaca huruf yang normal. Selain memasukkan materi melalui kalimat-kalimat bernuansa Islami, buku ini secara khusus juga membahas bagaimana cara membaca tulisan arab yang ditulis latin. Diharapkan anak-anak islami mampu membaca dengan tepat (Kusuma, 2016).

Berdasarkan observasi awal pada 27 Januari 2023 khususnya pada sekolah SDN 112 Sattulu terdapat beberapa peserta didik yang masih sulit membaca, bahkan mengenal huruf-huruf vokal dan monsona pun masih sangat kurang dan hal ini yang menjadi keluhan dari para guru Sekolah Dasar terkait masih banyak peserta didik yang belum mahir dalam membaca sehingga hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang melibatkan aktifitas membaca.

Tujuan dari kegiatan pembinaan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengenal huruf konsonan maupun huruf vokal dan mengenalkan cara membaca persuku kata agar memudahkan peserta didik untuk mahir membaca. Dan juga mengenalkan metode membaca yang menarik dengan buku panduan AISM (Anak Islam Suka Membaca), yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik di dalamnya seperti gambar dan nuansa Islami.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Service Learning*. *Service Learning* adalah metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat. Diharapkan melalui *Service Learning* ini mahasiswa dapat: 1) Belajar langsung di lapangan, sekaligus memberikan solusi terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna (*user*); 2) Mahasiswa memiliki *care* (nilai kepedulian) terhadap lingkungan dan masyarakat, dituntut untuk memiliki kasih terhadap sesama, serta berpikir logis kritis dalam menjawab tantangan yang ada dimasyarakat. Langkah-langkah *Service Learning* adalah 1) Persiapan awal (pelatihan kepada mahasiswa sebagai instruktur); 2) Sosialisasi (sosialisasi program kepada masyarakat untuk menjadi mitra); 3) Persiapan kegiatan (sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan mitra); 4) Pelaksanaan PkM (mahasiswa mempraktikan materi yang sudah didapat di kelas kepada peserta dengan cara memberikan pendampingan dalam setiap kelompok yang sudah dibentuk); 5) Monev (*monitoring* dan evaluasi hasil pengabdian) (Pandanwangi et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pembinaan program sadar baca bagi peserta didik yang mengalami kesulitan emmembaca dengan metode AISM (Anak Islam Suka Membaca) di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko ini dilakukan secara bertahap, yakni:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahapan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan program sadar baca pada tanggal 28 Januari dan 30 Januari 2024 didalamnya ada rapat dengan tenaga pendidik di sekolah tersebut yang membahas tentang mekanisme atau alur kegiatan pembinaan program sadar baca yang akan dilakukan. Ditahapan persiapan ini sekaligus melakukan sosialisasi terkait kegiatan pembinaan yang akan dilakukan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yakni pembinaan program sadar baca yang dilaksanakan pada 6 kali pertemuan pada tanggal 21 Februari 2024 di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko.



Gambar 1. Melakukan Rapat terkait Mekanisme Pembinaan Sekaligus Sosialisasi Metode Membaca dengan Buku Panduan AISM

Pada tahap ini dilakukan rapat dengan membahas terkait program kerja mahasiswa KKNP di SDN 112 Sattulu yaitu “Pembinaan Program Sadar Baca bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan metode AISM (Anak Islam Suka Membaca) sekaligus melakukan sosialisasi terkait metode AISM tersebut. Pendidik di sekolah ini menerima dengan sangat antusias program kerja kami karna di sekolah ini memang masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mahir dalam membaca.



Gambar 2. Melakukan komunikasi terkait Jadwal Pertemuan Kegiatan Pembinaan

Pada tahap ini, diadakan pertemuan dengan guru wali kelas satu akan memonitoring selama terlaksananya kegiatan pembinaan program sadar baca. Sehingga kelas yang akan dilakukan pembinaan adalah di kelas 1 karena di kelas tersebut yang masih mendominasi peserta didik yang belum mahir dalam membaca atau peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Disini juga dibahas terkait berapa kali pertemuan kami melaksanakan pembinaan program sadar baca tersebut.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dengan Mengidentifikasi peserta didik yang Belum Mahir Membaca

Selanjutnya di tahap ini adalah tahap mengidentifikasi peserta didik yang belum mahir atau mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun data di kelas 1 terdapat 25 peserta didik dan terdapat 15 orang yang belum mahir membaca. Berikut daftar nama-nama siswa Kelas I SDN 112 Sattulu Desa Pattongko.

Tabel 1. Identifikasi Peserta Didik

No	No. Induk	Nama Siswa
1	0001-23-24	Abdillah Aldi
2	0003-23-24	Alfin
3	0006-23-34	Arsyila Farzana
4	0008-23-24	Fitriani
5	0010-23-24	Jufardin Arif
6	0011-23-24	Kaila Salsabila
7	0009-23-24	Irfandi
8	0002-23-24	Aira Azzahra
9	0013-23-24	Muh. Alif Ramadhan
10	0014-23-24	Muh. Andi Fahrul
11	0017-23-24	Nayla Adifa
12	0022-23-24	Rasya Sunarya
13	0023-23-24	Syarif
14	0024-23-24	Zakir Ramadhan
15	2016-23-24	Muh. Walif Alwinsa

Keterangan

■ Lumayan Lancar

■ Belum Lancar



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Program Sadar baca

Setelah mengidentifikasi siswa dari siswa yang belum mahir membaca hingga siswa yang sudah mahir dalam membaca, selanjutnya kami melakukan pembinaan secara langsung dengan memanggil siswa perorang untuk di pandu dalam memmbaca sesuai kebutuhannya. Dalam metode membaca AISM ini terdapat lima jenis buku panduan yakni mulai dari jilid 1 sampai jilid 5, yang dimana mulai dari tahap dasar pengenalan huruf konsonan hingga ke huruf vokal, selain itu metode ini juga dilengkapi dengan gambar dengan kata yang melengkapi gambar tersebut sehingga buku panduan ini sangat menarik untuk anak.



Gambar 5. Pertemuan Terakhir Sekaligus Menutup Kegiatan Pembinaan Sadar Baca

Selanjutnya pertemuan terakhir dari pembinaan program sadar baca, diharapkan kedepannya bisa suatu hal yang berlanjut, metode belajar membaca dengan buku panduan AISM ini, memiliki kesan yang baik karena buku ini dilengkapi dengan fitur-fitur menarik didalamnya serta dilengkapi dengan strategi membaca per suku kata.



Gambar 6. Penyerahan Piagam Penghargaan Kepada Pihak Sekolah di SDN 112 Sattulu, Dusun Sompong Desa pattongko

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pembinaan program sadar baca bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan metode AISM (Anak Islam Suka Membaca) di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko dilaksanakan secara bertahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun di tahap persiapan itu dilakukan observasi dan pengenalan terlebih dahulu kepada pihak sekolah terkait program kerja pembinaan yang akan kami laksanakan kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan, di tahap inilah dilakukan pengelompokan berdasarkan kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca. program kepada pihak masyarakat untuk menjadi mitra); 2) Persiapan kegiatan (sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan mitra); 3) Pelaksanaan PKM (mahasiswa mempraktikkan ateri yang sudah didapat di kelas kepada para peserta dengan cara memeberikan pendampingan dalam setiap kelompok yang sudah dibentuk); 4) Monev (*monitoring* dan evaluasi hasil pengabdian). Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pembinaan program sadar baca bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan media AISM (Anak Islam Suka Membaca) di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko. Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian, kemampuan anak baik secara formal maupun non formal (Arifin, 2008) Istilah pembinaan secara etimologi berasal dari kata, dasar yang berasal dari bahasa Arab “*Bana*” yang berarti membina, membangun mendirikan, dan mendapat awalan *Pe*” dan akhiran “*An*” sehingga menjadi kata, kata pembinaan yang mempunyai arti usaha (Kemendikbudristek., 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode membaca AISM (Anak Islam Suka Membaca) meru[akan metode membaca permulaan yang sangat menarik untuk anak, karena metode ini dilengkapi dengan beragam fitur didalamnya, mulai dari gambar yang tersedia, dan juga metode mengeja persuku kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks atau kondisi siswa di SDN 112 Sattulu Desa Pattongko yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dan dengan media membaca AISM ini dapat memudahkan siswa dalam membaca persuku kata.

Dalam kegiatan pembinaan ini, terdapat terdapat 25 siswa dan hanya 15 orang yang belum mahir membaca. Adapun Kemampuan membaca permulaan dari ke 15 siswa tersebut termasuk dalam kategori kurang banyak kata yang belum dapat dibaca secara mandiri. Siswa nampak takut saat hendak membaca tulisan yang ditunjuk oleh guru. hal ini karena siswa merasa kesulitan dan takut salah saat menjawab. Siswa sering mengucapkan kata “Tidak bisa, Bu!” kepada guru. oleh karena itu

guru harus sering membujuk dan membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam menjawab. Namun Alif, Rasya, dan Syarif mulai masuk dalam kategori sedang. Dengan hadirnya metode membaca AISM ini siswa tampaknya lebih antusias dalam membaca.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media AISM dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang melibatkan proses membaca di SDN 112 Sattulu Dsa Pattongko, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa karena dilengkapi dengan metode membaca persuku kata seperti ba-bi-bu-be-bo. Selain itu metode pembelajaran ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur atau bahan bacaan islami sehingga dapat menambah referensi terkait keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, ucapan terima kasih juga diantarkan penulis kepada Pemerintah dan warga Desa Pattongko yang telah bersedia menerima penulis selama proses pengabdian terhadap masyarakat, serta terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan pengabdian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. D. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *AL-ISLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 77.
- Arifin, M. (2008). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga (sebagai Pola Pengembangan Metodologi)*. Bulan Bintang. Bulan Bintang.
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Daryanti, R. (2022). Alisis Media Aism Untuk Melatih Siswa Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 MI Muhammadiyah. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 262.
- Fatimah, S. K. D. R. (2018). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 109.
- Handayani, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aism (Anak Islam Suka Membaca) Pada Siswa Tunadaksa Kelas Iv Slb N 1 Bantu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(10), 28.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Fungsional Guru dan Angka membuat Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77.
- Kemendikbudristek. (2022). *KBBI*.
- Kusuma, S. A. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo Learning to Read at The Beginning of a Group of Kindergarten ABA Pendowo. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 195.
- Mumtazul, F. (2011). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ; Pendekatan Metode Pengajaran. *Pendidikan Islam*, XI(1), 117.
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Rianingrum, C. J., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik di Ata Kayu dengan Menggunakan Metode Service Learning di SMA Kebangsaan Tanggerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–18.
- Ramadhani, W., Nurjannah, N., & ... (2022). Pembinaan dan Pendampingan Belajar Membaca dan

Menulis dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo. ... *Pengabdian Kepada ...*, 1(1), 36–39.

<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/view/1149><http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/download/1149/671>